

SEJARAH AWAL PERKEMBANGAN MEDIA CETAK DI EROPA DAN AMERIKA SERIKAT

Oleh

Yoseph Andreas Gual

Media Cetak Pertama di Eropa

Lembar berita pertama kali ditemukan di Roma sekitar tahun 59 SM – 222 M dengan nama *Acta Diurna*. Lembaran ini dikeluarkan pemerintah Romawi dengan tulisan tangan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kejadian politik, skandal, kampanye militer dan eksekusi. Di Cina pada masa pemerintahan Dinasti Han (202 SM – 221 M), pemerintah mengeluarkan lembaran berita yang disebut *Tipoa* dan diedarkan kepada para pejabat pemerintah.

Pada abad ke delapan, Cina dan Jepang sudah menggunakan teknik mencetak menggunakan blok kayu berukir untuk menuliskan teks-teks penting dalam sebuah lembar utuh. Namun teknik percetakan ini tidak terlalu berkembang karena masih menggunakan ribuan ideogram. Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Johann Gutenberg. Terinspirasi dengan teknik memeras anggur di tempat kelahirannya, Mainz, Gutenberg menciptakan mesin cetak plat logam yang hanya menggunakan 20-30 huruf alfabet. Pada tahun 1450, informasi pertama yang tercetak di kertas menggunakan mesin cetak hasil temuan Johan Gutenberg menyebar ke Eropa dan pada tahun 1470, sebuah karya cetak lain yang penuh dengan laporan berita diterbitkan di Italia. Sebuah surat yang ditulis oleh Christopher Columbus tentang penemuannya, kemudian dicetak, dikirim dan beredar di Bercalona sebelum Columbus tiba di sana pada bulan April 1493.

Pada tahun 1500 mesin cetak sudah menyebar ke 250 kota di Eropa dan berhasil mencetak 27.000 judul buku dengan rata-rata 500 eksemplar per judul sehingga diperkirakan terdapat tiga belas juta buku yang beredar di Eropa yang berpenduduk 100 juta jiwa pada saat itu.

Penemuan mesin cetak mendorong perubahan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat Eropa. Paling kurang ada enam dampak langsung dari penemuan mesin cetak yang bisa ditemukan pada masyarakat Eropa kala itu. *Pertama*, mesin cetak membantu pengembangan bahasa lokal Eropa daratan. Sebelum ditemukan mesin cetak semua buku

bacaan ditulis dalam bahasa gereja yakni bahasa Latin sehingga hanya mereka yang terpelajarlah yang bisa mengakses informasi. Dengan mesin cetak, buku-buku ditulis dengan bahasa lokal negara setempat sehingga lebih mudah diakses oleh semua orang. Dengan penggunaan bahasa lokal membangkitkan semangat nasionalisme tiap negara di Eropa.

Kedua, mesin cetak mendorong pergolakan keagamaan di Eropa pada abad 16. Martin Luther melakukan protes kepada gereja katolik dengan menuliskan dan mencetak empat ribu kopi pamflet kritikan atas pola hidup gereja katolik dan menyebarkan ke seluruh Eropa. Efeknya muncul gereja reformis (protestan). Di samping itu, injil pun diterjemahkan ke dalam bahasa lokal negara masing-masing sehingga setiap orang bisa membaca injil dengan mudah.

Ketiga, percetakan membantu publikasi riset ilmu pengetahuan. Dengan mesin cetak apa yang dicetak identik dengan aslinya dan membantu membangun jaringan kerja para ilmuwan. *Keempat*, mesin cetak membantu eksplorasi tempat-tempat baru. Colombus mencetak pengalamannya bertualang ke Amerika dan setahun kemudian ia dikenal di seluruh Eropa. Dengan mempublikasi buku hariannya, orang-orang Eropa mengetahui Amerika dan metode navigasi sehingga dapat tiba di Amerika. *Kelima*, Mesin cetak membantu bertambahnya para sarjana dan pengetahuan. Buku-buku pengetahuan dicetak sehingga minat orang makin bertambah akan ilmu pengetahuan. Orang mendalami kembali karya-karya klasik bangsa Yunani dan Romawi. Buah pikiran orang India, Muslim dan Arab tentang matematika dicetak dan disebar. Tanpa mesin cetak zaman pencerahan di Eropa pada abad ke-16 niscaya tidak akan terjadi. *Keenam*, mesin cetak memunculkan koran pada abad ke-17 di Eropa. Awalnya berita-beritanya berhubungan dengan masalah luar negeri namun kemudian masalah lokal dipublikasi juga.

Penemuan mesin cetak berimplikasi pada berkembangnya ribuan lembaran berita, pamflet singkat berisi laporan berbagai acara, peristiwa, kisah balada yang biasanya dicetak pada satu sisi kertas. Lembaran-lembaran itu kemudian disebar ke Eropa dan daerah koloni Eropa yakni Amerika. Laporan berita pertama yang dicetak di Meksiko, daerah koloni Eropa berisikan gempa bumi yang terjadi di Guatemala tahun 1541. Walaupun bersinggungan dengan berita, tulisan-tulisan yang dicetak dan disebar tersebut tidak termasuk dalam kategori berita karena berisikan satu berita dan tidak secara periodik terbit. Selain itu, identitas penulis terpisah dari kisah yang mereka ceritakan.

Pada abad keenam belas, di Venesia, muncul surat kabar modern pertama yang menggunakan tulisan tangan. Pada waktu itu, Venesia adalah kota perdagangan sehingga banyak orang dari berbagai wilayah dan strata sosial datang berkumpul di sana untuk mendapatkan informasi-informasi penting. Lembaran-lembaran berita ini dikenal dengan nama *Avisi* atau *Gazette* yang berisikan informasi perang dan politik di Italia dan Eropa. Lembaran ini menyebar hingga London dan diterbitkan secara berkala setiap minggunya sejak awal tahun 1566. Lembaran ini disebar dari kota ke kota. Di setiap kota, lembaran ini diperbanyak lagi dan pada bagian bawah lembaran itu ditulis tanggal dan nama kota lembaran itu direproduksi. Gaya inilah yang kemudian digunakan surat kabar cetak awal.

Dua surat kabar tertua yang bertahan hidup di Eropa berdiri di Jerman tahun 1609. *Relations: Aller Furnemmen* yang dicetak di Strasbourg oleh Johann Carolus dan *Aviso Relations over Zeitung* dicetak oleh Lucas Schulte dan kemungkinan dicetak di Wolfenbuttel. Surat kabar ini tidak menyebutkan nama kota tempat dicetak untuk menghindari tuntutan pemerintah.

Sejak tahun 1610, surat kabar cetak berkembang pesat di Eropa. Tahun 1610 sebuah mingguan terbit di Basel, tahun 1615 terbit di Frankfurt dan Vienna, di Hamburg tahun 1616, Berlin tahun 1617 dan pada tahun 1618 terbit di Amsterdam. Pada tahun 1621 surat kabar pertama dicetak di Inggris. Tahun 1631, Prancis menerbitkan sebuah surat kabar namun dicetak di Amsterdam yang merupakan pusat perdagangan dan memiliki tingkat toleransi politik dan agama yang tinggi pada abad ke tujuh belas. Amsterdam juga sejak tahun 1620 mencetak dan mengirimkan surat kabar mingguan dalam bahasa Prancis dan khusus bahasa Inggris ditulis oleh Pieter van de Keere. Mingguan pertama Italia dicetak tahun 1639 dan Spanyol memiliki surat kabar cetak tahun 1641.

Walau media cetak berkembang di Eropa namun dari sisi isi, media-media ini tidak bebas memberitakan tentang keadaan negara mereka. Isi pemberitaan lebih banyak menyangkut negara lain. Percetakan tempat surat kabar dicetak diatur secara ketat dan kebanyakan membutuhkan izin pemerintah dan gereja (katolik maupun protestan) untuk beroperasi. Bila percetakan-percetakan tersebut menerbitkan surat kabar yang informasinya menyinggung pemerintah atau gereja, bersinggungan dengan bidaah/heresi/ajaran sesat, hasutan melawan penguasa dan gereja atau isinya tidak bermoral maka akan disegel pemerintah/gereja. Semua buku, berita atau bahan sandiwara sebelum dicetak diserahkan kepada pihak berwenang untuk diperiksa isinya. Sistem sensor yang paling terkenal dan paling luas diterapkan adalah sistem sensor yang diterapkan gereja

katolik dengan nama “Indeks Buku Terlarang.” Indeks ini adalah sebuah katalog yang berisi larangan kepada umat katolik untuk tidak membaca buku-buku yang ada dalam indeks tersebut. Di Inggris penyensoran dilakukan melalui Perusahaan Alat Tulis dengan mencatat penerbitan-penerbitan baru. Menurut Akta Pemberian Izin Inggris tahun 1662, buku-buku hukum harus diperiksa oleh Lord Chancellor, yang berbau sejarah diperiksa oleh sekretaris negara dan tema-tema lainnya diselidiki oleh Uskup Agung Canterbury dan Uskup London.

Udara kebebasan mulai terasa di Inggris sebelum pecah perang saudara. Di kongres, Oliver Cromwell merasa penting jika surat kabar memberitakan peristiwa-peristiwa nasional sehingga ia memimpin perlawanan terhadap raja Charles I. Cita-cita kebebasan ini kemudian diartikulasikan Jhon Milton pada tahun 1644 dengan menerbitkan bukunya *Areopagatica*. Dalam bukunya itu, Milton mengemukakan bahwa pembatasan pers sebenarnya membatasi orang mencari kebenaran. Pers hanya dikekang manakala memberitakan hal-hal mesum dan anti Tuhan. Koran-koran di Inggris juga yang pertama menggunakan *headline*, ukiran kayu untuk ilustrasi cerita, dan mempekerjakan wanita untuk menjual koran di jalan-jalan.

Perkembangan selanjutnya, koran berperan penting dalam perdagangan dengan memuat iklan, daftar harga dan melaporkan situasi pasar. Di Jerman pada tahun 1625 sudah terdapat koran yang terbit dua kali seminggu. Tahun 1650 di Leipzig, *Einkommende Zeitung* terbit setiap hari. Di Inggris, *Courant* merupakan harian pertama yang diterbitkan tahun 1702. Dan pada awal abad delapan belas surat kabar Inggris sudah mulai memuat komentar-komentar sosial dan politik.

Media Cetak Pertama di Amerika

Surat kabar di Amerika yang merupakan wilayah koloni Inggris terbelang terlambat berkembang karena populasi masyarakat yang masih sedikit dan kontrol pemerintah yang sangat ketat. Pada tanggal 25 September 1690, Benjamin Harris menerbitkan sebuah surat kabar mingguan di Boston dengan nama *Public Occurrences*.

Surat kabar kedua yang terbit di Amerika adalah *The Boston News Letter* yang didirikan oleh Jhon Campbell tahun 1704. Koran ini menggunakan berita dari koran-koran di London yang berisi situasi politik di Inggris dan Eropa. Koran ini bertahan hidup selama 72 tahun. Campbell kehilangan kepemimpinan dalam koran ini namun tidak ingin menyerahkan surat kabarnya sehingga William Brooker menerbitkan *Boston Gazette*

tanggal 21 Desember 1719. Sehari kemudian, Andrew Bradford menerbitkan koran mingguan ketiga Amerika, *American Weekly Mercury* di Philadelphia; koran pertama di luar Boston.

Pemberitaan surat kabar-surat kabar ini cenderung berhati-hati terhadap pemerintah. Surat kabar pertama yang memberitakan perdebatan politik di Boston adalah *The New England Courant* yang didirikan oleh James Franklin tahun 1721. Surat kabar ini merupakan surat kabar lokal pertama yang paling banyak dibaca dan edisi pertamanya menyajikan berita perang opini. Perang opini berhubungan dengan isu inokulasi cacar yang digunakan pertama kali di Boston pada tahun itu. Cotton Mather sebagai salah seorang penguasa Boston setuju dengan ide tersebut sementara Franklin menolaknya. Jadi perang opini pertama di koran Amerika berhubungan dengan inokulasi cacar. Tahun 1722, *The New England Courant* ditutup pemerintah karena dituduh gagal melindungi daerah tersebut dari bajak laut. James Franklin masuk penjara akibat isu ini.

Pengadilan memutuskan James tidak boleh lagi menerbitkan atau mencetak *The New England Courant*. James berupaya mengelak hukuman tersebut dengan menandatangani perjanjian yang isinya menjaminkan adiknya Benjamin Franklin untuk bekerja pada perusahaan resmi yang bergerak di bidang kertas. Benjamin mengetahui perjanjian tersebut lalu melarikan diri ke New York. Pada tahun 1729, Benjamin Franklin mengambil alih *The Pennsylvania Gazette* di Philadelphia dan menjadikannya sebagai salah satu koran terbaik dan Benjamin Franklin menjadi seorang penulis, jurnalis, pengusaha, kepala kantor pos ilmuwan dan negarawan.

Media Kolonial

The Maryland Gazette terbit di Annapolis tahun 1727 dan *The Virginia Gazette* di Williamsburg tahun 1736. Menurut sejarawan jurnalistik Amerika, Frank Luthor Mott, semua koloni memiliki surat kabar kecuali koloni Delaware dan New Jersey. Boston memiliki empat surat kabar, New York tiga, Philadelphia memiliki dua surat kabar dicetak dalam bahasa Inggris satunya dicetak di Jerman. Di Connecticut terdapat dua surat kabar, Rhode Island dan Carolina. Surat kabar-surat kabar ini biasanya terbit tidak lebih dari empat halaman memuat berita singkat, dokumen dan esai yang kebanyakan diambil dari Inggris dan Eropa.

Surat kabar pertama New York adalah *New York Gazette*, didirikan William Bradford tahun 1725. Koran kedua didirikan oleh Jhon Peter Zenger tahun 1733 bernama

New York Weekly Journal memiliki efek besar bagi sejarah jurnalisme Amerika. *New York Gazette* adalah koran kolonial yang memiliki ciri unik. Koran ini dapat bertahan karena mendukung kebijakan gubernur koloni. Gubernur New York pada waktu, William Cosby adalah orang yang kontroversial dengan mengasingkan orang-orang terhormat New York. Orang-orang yang diasingkan ini ingin sebuah koran yang dapat mengartikulasikan pandangan mereka maka mereka meminta Jhon Peter Zenger, seorang pemuda kelahiran Jerman yang berpengalaman dalam percetakan. Zenger menyetujuinya dan memulai dengan *New York Weekly Journal* mengkritik administrasi koloni. Gubernur Cosby kemudian menangkap Zenger 17 Noverber 1734 dengan isu pemfitnahan (selama di penjara, istri Zenger, Ana yang mencetak koran).

Zenger menerbitkan artikel yang mengkritik gubernur Cosby dan pada Agustus 1775 hakim mengatakan kepada juri bahwa di bawah hukum fitnah hasutan, kritik terhadap pemerintah tidak mencemarkan pemerintah jika hal tersebut benar. Pengacara Zenger, Andrew Hamilton, membela Zenger dengan semangat bahwa kebebasan menentang kesewenang-wenangan, bebas bicara dan menulis yang benar adalah hak pers. Namun Juri tidak mengindahkan instruksi hakim dan memutuskan Zenger bersalah. Kasus ini mewakili langkah besar dalam memperjuangkan kebebasan untuk mengkritik pemerintah dan memiliki dampak praktis bagi otoritas Inggris dalam menuntut wartawan Amerika.

Koran dan Revolusi Amerika

Kebebasan pers di Inggris pada akhir abad delapan belas dan awal abad sembilan belas terancam terkekang dengan penetapan pajak bagi koran yang mengakibatkan harga koran naik dan tidak semua orang dapat membelinya. Undang – undang perpajakan (*Stamp Act*) ini disahkan tahun 1765 dan diterapkan juga di Amerika yang merupakan daerah koloni Inggris. Amerika yang tidak terwakili di parlemen Inggris memberontak melawan undang-undang pajak baru tersebut. Mereka menulis surat dan esai untuk memprotes pajak tersebut dan mengumpulkan massa untuk memprotesnya. Wakil gubernur New York, Cadwallader Colden mengungkapkan, setiap niat orang yang menggerakkan massa untuk melakukan niat jahat adalah tindakan melanggar aturan dan penuh hasutan. *Stamp Act* diberlakukan tanggal 1 November 1765. Seperti yang ditakutkan banyak surat kabar yang akhirnya gulung tikar. Akibatnya, undang-undang ini tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi pemerintah Inggris sehingga *Stamp Act* dicabut.

Menjelang Revolusi Amerika, tekanan terhadap media untuk menggulingkan pejabat-pejabat pemerintah Inggris makin keras. Namun posisi ini sulit bagi koran-koran pada waktu itu. Tidak seperti pamflet, surat kabar harus hadir setiap hari karena itu tidak bisa sembunyi dari pihak berwenang. Dan lagi, sebagai sebuah bisnis para pemilik koran memiliki kepentingan agar masyarakat tetap stabil agar surat kabarnya bisa laku karenanya, secara tidak langsung surat kabar-surat kabar tersebut tetap melanggengkan kekuasaan para pejabat Inggris.

Faktor - faktor inilah yang membuat surat kabar-surat kabar konservatif mencoba memberitakan hal-hal yang menyatukan masyarakat ketimbang membangkitkan semangat melawan otoritas. Satu peran yang dimainkan oleh koran sebelum revolusi Amerika adalah pemberitaan mereka agar masyarakat bersatu sebagai sebuah komunitas baru yang terbentuk dalam kerajaan Inggris, orang Amerika. Walau demikian, peran ini sangat bermanfaat bagi persiapan revolusi Amerika. Para sejarawan sepakat bahwa Revolusi Amerika tidak akan terjadi jika tidak ada pemberitaan koran.

Koran Partisan

Setelah revolusi, surat kabar Amerika diarahkan bukan untuk melawan Inggris melainkan melawan lawan-lawan politik masing-masing partai. Kedua partai yang dibentuk, Federalis dan Partai Republik telah menerbitkan surat kabar sendiri-sendiri.

Walaupun dalam konstitusi tahun 1787, kebebasan pers dijamin dalam Bill of Rights dalam Amandemen Pertama Konstitusi namun pemimpin Partai Federalis tidak nyaman dengan berbagai kritik yang dilakukan oleh pihak editor Republik dan juga ancaman perang dengan Prancis membuatnya ingin membungkam para pengkritiknya. Pada tahun 1798, Presiden Jhon Adams menandatangani Undang-Undang Hasutan yang merupakan ancaman bagi kebebasan pers dalam sejarah Amerika Serikat.

Pada tahun 1800, Thomas Jefferson terpilih menjadi presiden dan mencabut UU Hasutan dan memberlakukan kebebasan pers. Pada tahun 1801 di Amerika Serikat terdapat 200 surat kabar. Surat kabar harian pertama Amerika adalah *Pennsylvania Evening Post* diterbitkan oleh Benjamin Towne pada tahun 1783. Koran ini hanya bertahan 17 bulan. Namun pada tahun 1801, tumbuh 20 koran harian lainnya antara lain enam di Philadelphia, lima di New York, dan tiga di Batimore. Terbitan surat kabar harian mendukung perdagangan dengan menghadirkan informasi-informasi terbaru tentang harga, pasar dan

perkapalan. Pada tahun 1820, lebih dari sebagian koran di kota-kota besar Amerika memiliki kata “pengiklan,” “komersial,” atau “dagang” dalam nama mereka.

Surat Kabar Harian Awal di AS

Kebanyakan surat kabar yang ada di Amerika pada waktu itu adalah mingguan. Hingga awal abad ke sembilan belas hanya beberapa surat kabar yang mengkhususkan diri terbit secara harian. Tahun 1775, Benjamin Towne menerbitkan sebuah surat kabar semi mingguan yakni terbit tiga hari dalam seminggu dengan nama *The Pennsylvania Evening Post*. Sebenarnya surat kabar ini terbit harian namun ia hanya mampu bertahan selama tujuh belas bulan saja. Selanjutnya muncul *The Pennsylvania Packet* yang mampu bertahan selama lima puluh tahun sebagai harian dengan berbagai variasi nama. Sebenarnya harian pertama yang diterbitkan di Amerika Serikat terjadi pada tahun 1783 di Philadelphia. Pada tahun 1785 muncul harian *New York Daily Advertiser*. Tahun 1800 terdapat enam belas harian yang diterbitkan di Amerika Serikat yang tersebar di beberapa kota yakni New York, Philadelphia, Baltimore, Charleston, Carolina Selatan. Dua harian yang terbit di Boston ternyata tidak mampu bertahan di tahun 1800.

Sensasional

Berita yang difokuskan pada wilayah sensasi seperti kejahatan, kekerasan, dan seks telah ditemukan sejak zaman Romawi dengan *Acta Diurnanya*, cerita-cerita balada dan koran pertama Amerika, *Publick Occurrence*. Namun ada sebuah periode dalam sejarah jurnalisme Amerika di mana berita sensasional menurunkan kuantitas berita-berita serius dan penting. Era itu adalah zaman pers *penny* tahun 1830-1840-an. Berita kejahatan menempati posisi paling besar dalam kolom surat kabar.

Periode kedua adalah ketika “jurnalisme baru” yang dibawa Joseph Pulitzer, orang yang mendirikan *Louis Post-Dispatch* tahun 1878 dan kemudian mengambil alih *The New York World* tahun 1883. Pulitzer adalah seorang editor yang berbakat, cerdas yang berjuang untuk imigran dan kaum miskin. Ia seorang inovator besar dengan menambah ruang di koran mingguannya untuk isu perempuan, olah raga dan komik berwarna pertama di media cetak. Pulitzer juga paham bagaimana memadukan kekerasan dan seks dalam sebuah koran agar laku.

Referensi

Briggs, Assa & Burke, Peter, 2006, Sejarah Sosial Media, Yayasan Obor Indonesia.

Barber, Phil, A Brief History of Newspapers, www. Historicpages.com diunduh, 11 Oktober 2011.

Dominick, R. Joseph, 2002, The Dynamics of Mass Communication, McGraw Hill.

Pasqua, M. Thomas, Jr, dkk, 1990, Mass Media In The Informtion Age, Prentice Hall, Englewood Cliffs.

Stephen, Mitchell, History Of Newspaper, for Collier's Encyclopedia <http://www.nyu.edu/classes/stephens/Collier%27s%20page.htm> diunduh, 11 Oktober 2011.